

PELATIHAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DAN LITERASI INFORMASI BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID, GEROKGAK, BULELENG BALI

Tuty Maryati¹, Made Mas Hariprawani², Vera Agustina³

¹Jurusan Sejarah Sosiologi Perpustakaan FHS UNDIKSHA; ² Perpustakaan Pusat UNDIKSHA; ³ Perpustakaan Denpasar, UNDIKSHA

Email: tuty.maryati@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This Community Service is motivated by an analysis of the situation regarding the existence of a library at the Nurul Jadid Islamic Boarding School, Gerokgak, Buleleng, namely, (1) the existence of a library located in an open and easily accessible place but so far it has not attracted the interest of students to visit. (2) No special officer manages the library, so librarianship activities such as literacy, research, and recreation cannot be carried out. On the other hand, the students, especially at the MI (SD) and MTs (SMP) levels, still need guidance in reading and utilizing library collections. Based on the analysis of the situation, the objectives of the P2M implementation are: (1) to train students to manage the library and (2) to carry out information literacy activities for students at the Nurul Jadid Islamic Boarding School. The training targets students at the MA (Madrasah Aliyah) level. The method used in this activity is counseling or providing information about information literacy and training and assistance in library management. The results of this activity are: (1) the students have basic skills in library management, and (2) the students have knowledge about information literacy. This service activity received a positive response from the students and the boarding school administrator.

Keywords: *training, library management, information literacy.*

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh analisis situasi berkenaan dengan keberadaan perpustakaan di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Gerokgak, Buleleng, yakni, (1) keberadaan perpustakaan yang terletak di tempat terbuka dan mudah dijangkau, namun selama ini tidak menarik minat para santri untuk dikunjungi, (2) tidak ada petugas khusus mengelola perpustakaan, sehingga kegiatan kepastakawanan seperti kegiatan literasi, penelitian dan rekreasi tidak dapat dilakukan. Di sisi lain, para santri, terutama di jenjang MI (SD) dan MTs (SMP), mereka masih butuh bimbingan dalam membaca dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Berdasarkan analisis situasi tersebut, tujuan pelaksanaan P2M ini adalah: (1) melatih para santri untuk mengelola perpustakaan dan (2) melaksanakan kegiatan literasi informasi bagi para santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Sasaran pelatihan adalah para santri di jenjang MA (Madrasah Aliyah). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah, penyuluhan atau pemberian informasi tentang literasi informasi dan pelatihan serta pendampingan terhadap pengelolaan perpustakaan. Hasil kegiatan ini adalah: (1) para santri memiliki keterampilan dasar tentang pengelolaan perpustakaan, dan (2) para santri memiliki pengetahuan tentang literasi informasi. Kegiatan pengabdian ini, mendapat respon positif dari para santri dan pengurus pesantren. pelatihan, pengelolaan perpustakaan, literasi informasi

Kata kunci: *pelatihan, pengelolaan perpustakaan, literasi informasi*

PENDAHULUAN

Perpustakaan sering disebut sebagai jembatan peradaban bangsa yang mampu menyimpan warisan budaya bangsa. Perpustakaan juga diibaratkan tempat yang memancarkan ilmu pengetahuan sekaligus pusat P3IR (pendidikan,

penyimpanan, penelitian, informasi, dan rekreasi) yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing bangsa (Hartono, 2016). Untuk itu perpustakaan seringkali dianggap sebagai ujung tombak bagi pengembangan budaya baca masyarakat.

Salah satu perpustakaan yang berperan penting dalam pengembangan minat baca adalah perpustakaan sekolah, termasuk di dalamnya perpustakaan pesantren, yang berada di dalam lembaga pendidikan pesantren. Meskipun peran perpustakaan sekolah sangat penting bagi masyarakat, namun kondisi perpustakaan di Indonesia masih jauh dari ideal. Perpustakaan sekolah dasar (SD) adalah salah satu perpustakaan yang kondisinya masih jauh dari ideal, bahkan terkesan marginal dibandingkan dengan perpustakaan di satuan pendidikan SMP, SMA dan perguruan tinggi (Ariyani, 2021).

Perpustakaan pesantren sebagai bagian dari perpustakaan sekolah kondisinya tidak jauh berbeda. Perpustakaan pesantren berlokasi di pesantren atau pondok yang digunakan untuk siswa pesantren dan lingkungan sekitarnya, sebagai penunjang pembelajaran. Fungsi perpustakaan pesantren sebagai pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya belum bisa berjalan optimal karena minimnya pengembangan perpustakaan di lingkungan pesantren. Padahal kondisi perpustakaan yang kurang optimal, akan menyebabkan minat pemustaka berkunjung ke tempat ini juga rendah. (Azwar & Rusli (2017),

Di sisi lain, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pada pasal 3 tersurat bahwa, “perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa” (Suwarno, 2011). Perpustakaan yang dikelola dengan baik dan penuh kegiatan literasi akan meningkatkan budaya membaca bangsa. Menjadi insan berpengetahuan akan membantu manusia dalam memecahkan berbagai persoalan hidup keseharian. Hal ini sejalan dengan Q.S. AL-Ankabut/ 29: 43 tentang ilmu pengetahuan, di mana terjemahannya adalah “*perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-*

orang yang berilmu” (Kementerian Agama RI, 2013). Ayat dalam tafsir Al-Misbah tersebut mengisyaratkan bahwa, perumpamaan-perumpamaan dalam al-Quran mempunyai makna-makna yang dalam, bukan terbatas pada pengertian kata-katanya. Masing-masing orang, sesuai kemampuan ilmiahnya, dapat menimba dari pemahaman yang mungkin berbeda, bahkan lebih dalam dari orang lain. Perumpamaan yang dipaparkan di atas bukan sekedar perumpamaan yang bertujuan sebagai hiasan kata-kata, tetapi mengandung makna serta pembuktian yang sangat nyata (Syahdan, Ridwan, Ismaya, Aminullah, & Elihami, 2016). Hal ini ditegaskan pula dalam kitab suci agama Islam, yang mengisyaratkan pentingnya membaca, sehingga membaca sangat baik untuk diamalkan di mana pun umat Islam berada.

Dalam konteks perpustakaan pesantren, adalah wajib bagi institusi pendidikan untuk memilikinya, termasuk Pondok Pesantren Nurul Jadid, yang berlokasi di Jalan Raya Singaraja Gilimanuk, Gerokgak. Pondok Pesantren yang menampung siswa dari SD (MI) hingga SMA (MA) ini memiliki Pojok Baca yang mereka sebut sebagai perpustakaan. Hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren, Bapak Rofiqi (40th), diketahui bahwa “...*sebenarnya minat baca santri sangat tinggi. Hal ini dikarenakan para santri dilarang membawa telepon seluler selama belajar di pondok pesantren...*”. Kondisi ini ini menjadikan para santri haus akan hiburan. Membaca adalah salah satu hiburan selama mereka tidak belajar di kelas atau mengaji. Namun karena koleksi perpustakaan sangat terbatas dan penataan koleksi serta ruang yang kurang menarik, para santri lebih senang menghabiskan waktu dengan mengobrol dan bercanda. Padahal minat baca para santri secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas belajar sekaligus kualitas diri para santri (Qulloh, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan pengelola Pondok Pesantren Nurul Jadid, diperoleh data, yakni, (1) perpustakaan pesantren terletak di tempat

terbuka yang mudah dijangkau oleh para santri, namun karena tidak ada yang bertugas mengelolanya, perpustakaan kurang tertata rapi dan nampak tidak menarik untuk dikunjungi, dan, (2) karena tidak ada petugas khusus yang mengelola perpustakaan, kegiatan kepastakawanan seperti kegiatan literasi, penelitian dan rekreasi tidak dapat dilakukan. Mengingat para santri kebanyakan anak-anak SD (MI) dan SMP (MTs), mereka masih butuh bimbingan dalam membaca dan memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Mengacu pada analisis situasi tersebut, maka program ini pelatihan pengelolaan perpustakaan dan literasi budaya ini sangat penting untuk dilakukan. Dengan adanya kegiatan ini, hasil yang diharapkan adalah para santri yang lebih senior mampu bertanggung jawab terhadap koleksi perpustakaan sekaligus membimbing adik-adiknya agar memiliki minat baca yang tinggi. Kegiatannya bisa berupa membacakan ceritera yang diambil dari koleksi perpustakaan, membuat forum kreativitas dan rekreasi lainnya, serta membimbing adik-adiknya untuk mencintai khasanah budaya Indonesia/literasi budaya. Dengan demikian akan muncul kecintaan membaca di kalangan santri.

Adapun identifikasi dan perumusan masalah berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan adalah (1) apakah kegiatan pelatihan pengelolaan perpustakaan dan literasi informasi bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid mampu membangun perpustakaan yang baik sekaligus menjadi pusat belajar bagi seluruh keluarga pondok pesantren ?; (2) Bagaimana respon para santri di pondok pesantren terhadap kegiatan pelatihan pengelolaan perpustakaan dan literasi informasi yang diadakan di Ponpes Nurul Jadid ?

METODE

Rancangan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan peepaltihan pengelolaan perpustakaan dan literasi budaya ini adalah sebagai berikut:

- (1) Tahap pemberian materi tentang pengelolaan perpustakaan dan literasi informasi;
- (2) Tahap pelatihan untuk mempraktekkan materi yang diberikan sebelum latihan dilaksanakan. Dalam pelatihan, tim pengabdian dibantu mahasiswa untuk melancarkan terlaksananya kegiatan pelatihan. Masing-masing mahasiswa akan melatih santri yang dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok pengelola perpustakaan dan penanggung jawab kegiatan literasi informasi;
- (3) Tahap pendampingan yang dilaksanakan secara langsung pada praktek katalogisasi dan klasifikasi bahan pustaka. Pendampingan ini ditujukan untuk membantu para santri dalam melaksanakan aktivitas pengelolaan perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022, bertempat di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Gerokgak, Buleleng, Bali. Kegiatan berlangsung mulai pukul 09.00 hingga pukul 15.00 Wita. Kegiatan ini melibatkan 26 orang peserta, terdiri dari 15 orang santri dan 11 orang santriwati. Dua puluh enam peserta ini keseluruhannya adalah para santri dan santriwati MA (Madrasah Aliyah), dari jenjang kelas 1 dan kelas 2. Mereka didampingi oleh seorang guru yang selama ini bertugas sebagai pengelola perpustakaan Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi oleh Dr. Luh Putu Sri Ariyani, S.S., M.Hum yakni, *Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Siswa Pesantren*. Dalam paparannya, Sri Ariyani menekankan pentingnya membaca dan manfaat membaca. Selanjutnya juga dipaparkan tips-tips cara membaca yang efektif, agar membawa manfaat dan menumbuhkan literasi ke dalam diri pembaca, dalam hal ini siswa atau para santri.

Setelah pemberian materi informasi terkait dengan minat baca dan pengelolaan perpustakaan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan perpustakaan. Kegiatan yang dilakukan adalah katalogisasi dan kelengkapan klasifikasi dengan pemberian nomor dan jenis klasifikasi buku. Pelatihan dipandu oleh tiga orang mahasiswi Program Studi D3 Perpustakaan yang telah memiliki kompetensi dalam praktek pengelolaan perpustakaan dan didampingi langsung oleh Dr. Luh Putu Sri Ariyani. Para santri dibagi menjadi dua kelompok, agar pelatihan bisa berjalan dengan efektif.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan berlangsung sangat memuaskan, baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme para santri melakukan praktek kegiatan katalogisasi dan klasifikasi bahan pustaka. Selain itu hasil kegiatan juga dapat dilihat dari indikator terpenuhinya target sasaran pelatihan, yakni dari 26 santri yang mengikuti pelatihan, dapat melakukan praktek katalogisasi dan klasifikasi.

Keberhasilan dari kegiatan tersebut dapat dicermati dari gambar-gambar kegiatan berikut. Kegiatan diawali dengan pemberian informasi tentang minat baca dan literasi, sebagaimana tampak pada gambar 0.1 berikut.



Gambar 0.1: Kegiatan Pemberian Informasi Literasi dan Minat Baca kepada Para Santri Selanjutnya kegiatan pelatihan pengelolaan perpustakaan, berupa praktek katalogisasi dan klasifikasi bahan pustakan dapat dicermati pada gambar 0.2 berikut.



Gambar 0.2: Praktek Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Berupa Katalogisasi dan Klasifikasi Bahan Pustaka (Buku)

Sedangkan hasil dari pelatihan praktek pengelolaan perpustakaan berupa katalogisasi dan klasifikasi bahan pustaka dapat dicermati pada gambar 0.3 berikut.



Gambar 0.3: Hasil Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan berupa Kemampuan Santri dalam Melakukan Praktek Katalogisasi dan Klasifikasi berupa Penomoran Bahan Pustaka (Buku)

Berdasarkan paparan hasil kegiatan di atas, dapat dikatakan bahwa sebagian besar materi yang direncanakan dalam proposal dapat dijalankan dengan lancar dan sesuai prosedur. Hal ini terutama jika dilihat dari hasil praktek pelatihan dan pendampingan pengelolaan perpustakaan. Seluruh santri yang mengikuti pelatihan dapat melakukan kegiatan katalogisasi dan klasifikasi dengan baik dan dapat dilihat hasilnya secara nyata.

Namun demikian, kegiatan literasi informasi tidak sepenuhnya berhasil dengan baik. Dari 26 orang santri, yang diberikan pelatihan praktek membaca, tidak sepenuhnya dapat mencerna hasil bacaannya dengan baik. Bahkan beberapa santri tidak bisa mengingat dengan baik, informasi atau bahan bacaan apa yang dibaca dalam pelatihan. Dengan demikian literasi informasi tidak dapat diinternalisasi dengan baik, karena daya ingat yang kurang baik.

Kondisi ini antara lain disebabkan karena kurangnya kegiatan membaca dari para santri tersebut.

Mendasarkan pada kekurangan tersebut, Tim Pengabdian berinisiatif memberikan sumbangan berupa bahan-bahan pustaka, yakni buku-buku bacaan yang memuat berbagai informasi, baik yang bernuansa keilmuan, agama, pengetahuan umum. Dan buku-buku panduan keterampilan, seperti keterampilan berkebun, menjahit, dan sebagainya. Tim Pengabdian berharap, dengan pemberian buku-buku tersebut, para santri dapat menumbuhkan minat baca, kemudian diikuti dengan kegemaran membaca, sehingga membaca menjadi suatu kebutuhan. Tim Pengabdian juga menyampaikan pada pihak pengelola pondok pesantren, bahwa tim akan melakukan monitoring terhadap kelanjutan praktek pengelolaan perpustakaan dan kebiasaan membaca tersebut.

Dalam kesempatan tersebut pihak Pondok Pesantren Nurul Jadid mengucapkan terimakasih karena lembangnya telah dipilih untuk dijadikan tempat pengabdian. Terlebih kegiatan sangat bermanfaat bagi pemberdayaan pesantren, khususnya dalam bidang perpustakaan. Kegiatan ditutup dengan pemberian bantuan buku, sertifikat kegiatan dan foto bersama, sebagaimana tampak pada gambar 0.4 berikut.



Gambar 0.4 Pemberian Bantuan Buku, Sertifikat Kegiatan dan Foto Bersama

Pesantren Nurul Jadid, Gerokgak, Buleleng, Bali”, berjalan sangat lancar dan sesuai dengan prosedur perencanaan. Kegiatan ini sangat dirasakan kemanfaatannya secara positif dan nyata. Hal ini dapat dilihat dari indikator keberhasilan pelatihan, meski belum sepenuhnya tercapai, terutama dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan para santri. Selain itu, indikator keberhasilan juga dapat dilihat dari respon positif, tingkat kehadiran, suasana yang menyenangkan yang ditunjukkan oleh para peserta pelatihan. Respon positif juga disampaikan oleh pengelola perpustakaan dan pengelolaan pondok pesantren.

Berdasarkan keberhasilan tersebut, Tim Pengabdian memberikan rekomendasi, kepada pihak pengelola pondok pesantren, agar pengetahuan dan keterampilan yang sudah didapat dan dimiliki, diharapkan untuk terus dilanjutkan. Pengelolaan perpustakaan yang baik dan profesional, akan mampu meningkatkan minat baca bagi para santri. Jika minat baca sudah baik, dan budaya membaca sudah dimiliki, maka penguatan budaya literasi juga akan tertanam dengan baik. Selain itu, Tim Pengabdian juga merekomendasikan kepada pihak Undiksha, khususnya LPPM, agar kegiatan pelatihan pengelolaan perpustakaan dan budaya literasi ini terus menjadi perhatian dan dapat dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan lainnya, maupun kelompok masyarakat lainnya. Perhatian dan komitmen ini antara lain dapat berupa pendanaan, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang bertema “Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan dan Literasi Informasi bagi Santri di Pondok

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, L. P. S. (2021). *Marginalisasi Perpustakaan Sekolah Dasar di Kota Singaraja Bali (Disertasi tidak diterbitkan)*. Universitas Udayana.
- Azwar, M., & Rusli, A. N. (2017). Manajemen tata ruang perpustakaan pesantren madani Alauddin Pao-Pao Makassar. *Al Maktabah*, 15(1), 57–70. <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v15i1.4714>
- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Askara.
- El Iq Bali, M. M., & Fadli, M. F. S. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *Palapa*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.164>
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noor, A. H. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Empowerment*, 3(2252), 1–31.
- Qulloh, F. I. (2021). Pengembangan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Santri Pada Perpustakaan Mini Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 26–33.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Suwarno, W. (2011). *Perpustakaan dan Buku*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syahdan, Ridwan, M. M., Ismaya, Aminullah, A. M., & Elihami, E. (2016). Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata. *Maktabatun : Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2).